

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL NON DEvisa KONVENsIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
FAHMI MAULANA ILHAM
NIM : 2017210461

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fahmi Maulana Ilham
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Januari 1999
N.I.M : 2017210461
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)
NIDN : 0725126003

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:.....

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND
EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN NON-FOREIGN EXCHANGE
NATIONAL PRIVATE COMERCIAL BANKS**

Fahmi Maulana Ilham

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210461@students.perbanas.ac.id

Nginden Semolo street, 34-55 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes it back to the community in the form of credit and or other forms in order to improve the standard of living of the people at large. This study aims to determine the effect of the Liquidity ratio, Asset quality, Sensitivity, Efficiency on ROA at National Non-Foreign Exchange Conventional Commercial Banks using the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR, also to analyze partially and together the influence of the significant dependent variable, namely ROA at the National Non-Foreign Exchange Conventional Commercial Bank. The population used in this study is the National Non-Foreign Exchange Conventional Commercial Bank. The sample banks used in this study were Bank Ina Perdana, Bank Jasa Jakarta, and Bank Mayora, the data search used secondary data and data collection techniques used purposive sampling and data analysis techniques used multiple linear regression using the F test and t test. This study uses the period from the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The results of this study state that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA at National Non-Foreign Exchange Conventional Commercial Banks. , the result of this study is that BOPO has a significant effect on ROA at Conventional Non-Foreign Exchange National Commercial Banks. The highest contribution is BOPO. The BOPO variable has an average positive trend result, while the average trend in the ROA variable has decreased

Keywords: *Liquidity, Asset's Quality, Sensitivity, Efficiency, and ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya. (Kasmir, 2016:8).

Fungsi utama Bank secara umum adalah mnghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Fungsi utama Bank adalah

menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank sebagai *Agent of Development* Kegiatan Bank yang berupa menghimpun dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran investasi - distribusi - konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196).

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201).

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kejadian pada sektor

perbankan dimana kondisi ROA dari beberapa bank yang terdaftar di Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan dari satu tahun ke tahun berikutnya dan dapat dibuktikan dengan melihat tren negatif, sehingga perlu dianalisis faktor penyebab terjadinya penurunan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang menjadi objek penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan penurunan ROA terhadap beberapa bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
PERIODE TW I TAHUN 2015- TW II TAHUN 2020
(dalam presentase)

No	Nama BANK	Tahun											Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren		
1	PT Bank Amar Indonesia	1,15	-5,08	6,23	0,79	6,53	1,59	0,09	2,99	1,4	1,14	-1,9	0,41	2,48
2	PT Bank Artos/Jago	0,01	-5,25	5,26	-1,04	4,21	-2,8	-1,7	-15,9	-13	6,81	22,7	-4,99	-1,08
3	PT Bank BRI Agroniaga, TBK	1,55	1,49	0,06	1,45	-0,04	1,54	0,09	0,31	-1,2	0	-0,3	1,27	-0,22
4	PT Bank Bisnis Internasional	2,09	2,49	0,4	3,3	0,81	3,84	0,54	2,87	-1	3,44	0,57	2,92	0,16
5	PT Bank BTPN	2,97	3,06	-0,1	1,19	-1,87	1,99	0,8	1,29	-0,7	1,51	0,22	2,10	-0,37
6	PT Bank Bukopin	1,39	1,38	0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,13	-0,1	0,13	0	0,64	-0,25
7	PT Bank Fama Internasional	2,41	2,34	0,07	2,08	-0,26	2,54	0,46	1,80	-0,7	2,38	0,58	2,23	-0,09
8	PT Bank Harda Internasional	-2,82	0,53	-3,4	0,69	0,16	-5,1	-5,8	-1,87	3,19	2,96	4,83	-1,71	-1,15
9	PT Bank Ina Perdana	1,50	1,02	0,48	0,82	-0,2	0,5	-0,3	0,23	-0,3	0,14	-0,1	0,81	-0,06
10	PT Bank Index Selindo	2,06	2,19	-0,1	1,78	-0,41	1,56	-0,2	1,33	-0,2	0,67	-0,7	1,78	-0,20
11	PT Bank Jasa Jakarta	2,36	2,74	-0,4	2,56	-0,18	2,51	-0,1	2,25	-0,3	1,25	-1	2,48	-0,17
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	0,93	2,12	-1,2	0,55	-1,57	0,57	0,02	-3,20	-3,8	-2,5	0,73	0,19	-1,30
13	PT Bank Mandiri Taspen	1,66	1,62	0,04	2,98	1,36	2,77	-0,2	2,62	-0,2	2	-0,6	2,33	0,21
14	PT Bank Mayora	1,24	1,39	-0,2	0,81	-0,58	0,73	-0,1	0	-0,7	0,07	0,07	0,83	-0,31
15	PT Bank Mitraniaga	0,71	2,75	-2	0,37	-2,38	0,51	0,14	0	-0,5	0	0	0,87	-0,96
16	PT Bank Multiarta Sentosa	1,60	1,76	-0,2	1,63	-0,13	1,67	0,04	1,28	-0,4	0,74	-0,5	1,59	-0,13
17	PT Bank Nationalnubu	0,38	0,53	-0,2	0,48	-0,05	0,42	-0,1	0,52	0,1	0,7	0,18	0,47	-0,03
18	PT Bank Oke Indonesia	-1,88	0,83	-2,7	0,95	0,12	0,5	-0,5	0	-0,5	0	0	0,08	-0,71
19	PT Bank Royal Indonesia/Digital BCA	0,43	0,41	0,02	-2,41	-2,82	0,53	2,94	0	-0,5	0,77	0,77	-0,21	-0,08
20	PT Bank Sahabat Sampoerna	1,42	0,74	0,68	0,65	-0,09	1,21	0,56	0,26	-1	1,55	1,29	0,86	0,04
21	PT Bank SBI Indonesia	-6,10	0,17	-6,27	2,52	2,35	3,95	1,43	2,37	-1,6	0,06	-2,3	0,58	-0,81
22	PT Bank Victoria International, TBK	0,65	0,52	0,13	0,64	0,12	0,33	-0,3	-0,09	-0,4	0	0,09	0,41	-0,10
23	PT Bank Yudha Bhakti/ Neo Commerce	1,16	2,53	-1,37	0,43	-2,10	-2,8	-3,3	0,37	3,2	0,85	0,48	0,33	-0,71
	Rata-Rata	0,73	0,97	-0,20	1,01	0,07	0,82	-0,23	-0,02	-0,84	1,07	1,09	0,71	-0,25

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id) (*per Juni 2020)

Dua puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ada 17 Bank yang rata-rata tren ROA nya mengalami penurunan yaitu PT Bank Artos/Jago, PT Bank BRI Agroniaga TBK, PT Bank BTPN, PT Bank Bukopin, PT Fama Internasional, PT Bank Harda Internasional, PT Bank Ina Perdana, PT Bank Index Selindo, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Mayora, PT Bank Mitraniaga, PT Bank Multiarta Sentosa, PT Bank

Nationalnubu, PT Bank Oke Indonesia, PT Bank Royal Indonesia/Digital BCA, PT Bank SBI Indonesia PT Bank Victoria International, TBK PT Bank Yudha Bhakti/Neo Commerce.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional selama periode triwulan I 2015 - triwulan II 2020 sampai dengan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17.

Penyebab penurunan rata-rata tren yang negatif. Terdapat 17 Bank yang mengalami penurunan tren. Kejadian ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swata Nasional pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu Bank mengalami penurunan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teori faktor-faktor yang memengaruhi ROA suatu Bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika LDR mengalami kenaikan, yang berarti bahwa telah terjadi kenaikan dalam total kredit yang memiliki persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, yang berakibat pendapatan bunga mengalami kenaikan yang akan diterima bank juga lebih besar pada biaya bunga dimana akan dikeluarkan oleh bank, jadi dengan seperti itu LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

IPR memiliki dampak positif terhadap ROA, apabila IPR terjadi kenaikan yang mengakibatkan peningkatan pada jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total pada dana pihak ketiga (nasabah)

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473). Pengukuran tingkat kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL terjadi kenaikan, mengakibatkan peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Demikian pendapatan bank mengalami penurunan dan mempengaruhi Laba dan ROA juga akan menurun.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, Jika APB terjadi kenaikan, maka akan telah terjadi kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aset produktif. Maka akan terjadinya kenaikan biaya pencadangan yang menyebabkan kenaikan biaya yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Sensitivitas merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Rivai et al, 2013:485). pengukuran tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR).

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Dengan terjadinya kenaikan suku bunga, maka bank berupaya GAP menjadi positif. IRR mempunyai pengaruh yang positif apabila terjadi kenaikan, dimana IRSA mengalami kenaikan dan persentase yang lebih besar dari kenaikan IRSL. Jika suku

bunga mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan biaya bunga tersebut, dengan itu ROA juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika suku bunga mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase penurunan biaya bunga, dengan itu ROA juga akan menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Pengukuran tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) .

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan. Dapat mengakibatkan biaya operasional bank yang akan mengalami kenaikan dimana persentasenya yang jauh lebih besar dengan persentase pada kenaikan pendapatan operasional. Dengan demikian akan mengakibatkan penurunan terhadap Laba suatu Bank dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya. Akibatnya, laba akan mengalami kenaikan dan ROA juga akan terjadi kenaikan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan Bank

Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Kasmir, 2016:110-114). Sedangkan

kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Berikut dibawah adalah menjelaskan mengenai rasio yang ada pada kinerja keuangan bank:

Hipotesis 1 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2016:128).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus LDR menurut (Rivai et al, 2013:484) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuannya dalam membayar kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473).

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Rumus NPL menurut SEOJK No.14/SEOJK.3/2017 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB yaitu aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitas mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus APB menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan akibat timbulnya risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko utama yang dihadapi investor, karena kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang terjadi. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Rumus BOPO adalah sebagai berikut. Rumus BOPO menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

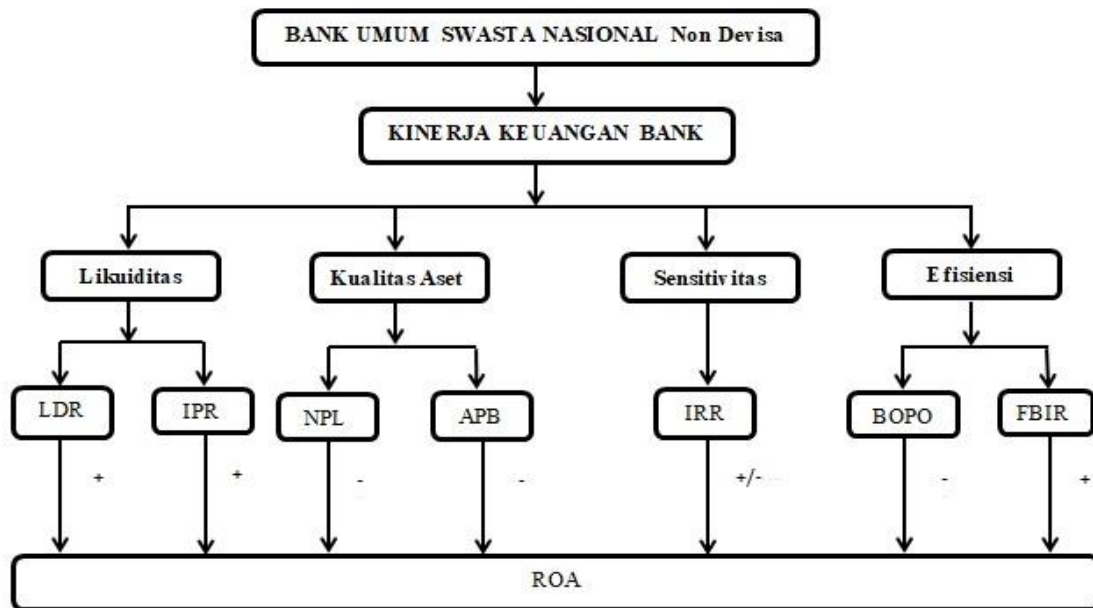
Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur pendapatan yang didapat dari jasa luar bunga dan provisi pinjaman. Apabila, semakin besar rasio FBIR maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dari luar operasional bunga. Rumus FBIR menurut (Rivai et al, 2013:482) adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 8 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, analisa pada hubungan antar variabel serta pada hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, akan ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN METODE PENELITIAN Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat melalui beberapa aspek antara lain:

1. Jenis penelitian menurut metode
Metode analisis data yang digunakan dalam pengelompokan data adalah metode purposive sampling. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).
2. Penelitian berdasarkan sumber datanya

Sumber data penelitian ini dari sumber primer dan sumber sekunder dengan mempunyai tujuan yang sama yaitu dengan mendapatkan data yang relevan. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data

sekunder yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016:137).

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1. Teknik dalam pengambilan sampel dari populasi kali ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, 85).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang dimana pengumpulan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang didapat dari situs web Otoritas Jasa Keuangan yaitu yang dimulai dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode yang menggunakan dengan pengumpulan data atau dokumentasi yang diperoleh

dari laporan keuangan tersebut serta catatan-catatan yang terdapat disuatu Otoritas jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan pada penelitian kali ini yaitu analisis deskriptif dan analisis secara statistik. Analisis deskriptif ini sendiri adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel, sedangkan analisis ini sendiri adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dari hasil penelitian. Alat ukur analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat ukur analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh-pengaruh dalam variabel Bebas terhadap variabel Tergantung dan menggunakan rumus regresi linier berganda. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA (*Return On Aset*)

α = Konstanta

X₁ = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X₂ = IPR (*Investing Policy Ratio*)

X₃ = NPL (*Non Performing Loan*)

X₄ = APB (*Aset Produktif Bermasalah*)

X₅ = IRR (*Interest Rate Risk*)

X₆ = BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

X₇ = FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

e_i = Eror (*Variabel pengganggu di luar variabel bebas*)

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui secara signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t ini sendiri digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh variabel bebas terdiri dari (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini akan dilakukan secara deskriptif pada variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa PT. Bank Ina Perdana, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Mayora.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut pada tabel .

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	9,468	0,573
LDR	0,006	0,004
IPR	0,002	0,004
NPL	0,021	0,040
APB	-0,055	0,045
IRR	-0,005	0,004
BOPO	-0,094	0,004
FBIR	-0,006	0,008

Sumber : data diolah dari SPSS

a. $\alpha = 9,468$

Secara keseluruhan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR (variabel bebas = 0), maka besarnya nilai variabel terikat ROA yaitu sebesar 9,468.

b. Nilai Koefisien LDR (β_1) = 0,006

Jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,006, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,006, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

c. Nilai Koefisien (β_2) = 0,002

Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,002, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,002, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

d. Nilai Koefisien (β_3) = 0,021

Jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,021, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,021, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

e. Nilai Koefisien (β_4) = -0,055

Jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,055, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami

penurunan sebesar 0,055, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

f. Nilai Koefisien (B_5) = -0,005

Jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,005, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,005, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

g. Nilai Koefisien (B_6) = -0,094

Jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,094, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel BOPO mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,094, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

h. Nilai Koefisien (B_7) = -0,006

Jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengalami peningkatan variabel terikat ROA sebesar 0,006, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,006, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji Simultan (Uji-F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui secara signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ROA, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan program IBM SPSS 20 *for windows*. Berikut ini Tabel 4.10 hasil sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50,399	7	7,200	286,167	,000 ^b
Residual	1,459	58	,025		
Total	51,859	65			

Sumber : data diolah dari SPSS

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar $286,167 > F_{tabel} 2,17$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,972 artinya, 97,2 persen perubahan pada variabel terkait ROA disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan dan sisanya sebesar 2,8

persen disebabkan oleh variabel lain diluar lain dari tujuh variabel bebas yang akan diteliti.

Analisis Uji Parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh variabel bebas terdiri dari (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat ROA. Untuk hasil signifikansi pengaruh antar variabel yaitu dengan Uji t sisi kanan, Uji t sisi kiri, dan Uji t dua sisi maka menggunakan perhitungan melalui program IBM SPSS 20 for Windows maka diperoleh hasil perhitungan uji t seperti Tabel sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 5
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	sig	Kesimpulan	
						H_0	H_1
LDR	1,206	1,672	0,158	0,025	0,233	Diterima	Ditolak
LAR	-3,715	1,672	-0,442	0,195	0,000	Diterima	Ditolak
IPR	-0,822	1,672	-0,108	0,012	0,415	Diterima	Ditolak
NPL	-0,330	-1,672	-0,044	0,002	0,743	Diterima	Ditolak
APB	0,273	-1,672	0,036	0,001	0,786	Diterima	Ditolak
IRR	0,623	2,002	0,082	0,007	0,536	Diterima	Ditolak
FBIR	3,360	2,002	0,407	0,166	0,001	Ditolak	Diterima
GCG	0,493	1,672	0,055	0,003	0,624	Diterima	Ditolak

Sumber : data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t seperti pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,529 dan t_{tabel} 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,039, artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi 3,9 persen terhadap perubahan ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,454 dan t_{tabel} 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,003, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi 0,3 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,517 dan t_{tabel} -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,005, artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi 0,5 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar -1,209 dan t_{tabel} -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,025, artinya secara parsial APB memberikan kontribusi 2,5 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar -1,249 dan t_{tabel} $\pm 2,002$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,026, artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi 2,6 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar -25,708 dan t_{tabel} -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Ditolak dan H_1 Diterima. BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,920, artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi 92 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,731 dan t_{tabel} 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) 0,009, artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi 0,9 persen terhadap perubahan ROA.

Tabel
KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR (X1)	Positif	Positif	Sesuai
IPR (X2)	Positif	Positif	Sesuai
NPL (X3)	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB (X4)	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR (X5)	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO (X6)	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR (X7)	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,006 sehingga hasil sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena apabila LDR mengalami penurunan, berarti peningkatan kredit lebih kecil daripada dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun. Hal ini sesuai dengan trend ROA negatif sebesar 0,07 persen yang berarti ROA mengalami penurunan selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan 2020.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,002 sehingga hasil sesuai dengan teori.

IPR mengalami penurunan, berarti peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan bunga lebih kecil daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun. Hal ini

sesuai dengan trend ROA negatif sebesar -0,07 persen selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,021 sehingga hasil tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena apabila NPL mengalami penurunan, berarti peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan kredit. Hal ini mengakibatkan peningkatan beban bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan naik. Hal ini tidak sesuai dengan trend ROA negatif sebesar -0,07 persen yang berarti ROA mengalami penurunan selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,055 sehingga hasil sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena apabila APB mengalami peningkatan aset produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total aset produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pada biaya pencadangan aset produktif bermasalah lebih besar dari kenaikan total aset produktif, sehingga laba turun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan trend ROA negatif sebesar 0,07 persen yang berarti ROA mengalami penurunan selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,005 sehingga hasil sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena apabila IRR mengalami peningkatan maka *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Tingkat suku bunga selama periode penelitian mengalami penurunan sebesar -0,001868197, hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan bunga yang persentasenya besar dari penurunan beban bunga, sehingga laba Bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan trend ROA negatif sebesar 0,07 persen yang berarti ROA mengalami penurunan selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,094 sehingga hasil sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila BOPO mengalami peningkatan maka kenaikan biaya operasional pada Bank tersebut lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan penurunan laba Bank, dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan trend ROA negatif sebesar 0,07 persen yang berarti ROA mengalami penurunan selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat ROA. Jika dilihat dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,006 sehingga hasil tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR mengalami peningkatan maka kenaikan terhadap laba operasional, dan persentasenya lebih besar jika dibandingkan dengan presentase pendapatan operasional selain bunga pada Bank tersebut. Hal ini mengakibatkan laba Bank meningkat, dan mengakibatkan meningkatnya ROA. Hal ini tidak sesuai dengan trend ROA negatif sebesar 0,07 persen yang berarti ROA mengalami penurunan selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan dari hasil Uji F yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,972 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat ROA (Y), karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Sedangkan koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,972. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya sebesar 2,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar tujuh variabel bebas yang diteliti.

Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian kali ini, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR, pada ketujuh variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 97,2 persen sedangkan sisanya sebesar 2,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Demikian hipotesis pada penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional diterima.

Variabel Bebas LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian kelima yang menyatakan variabel bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian

keenam yang menyatakan variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Demikian hipotesis pada penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional adalah ditolak.

keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat data yang belum lengkap pada laporan Otoritas Jasa Keuangan pada periode triwulan I tahun 2016, sehingga harus mencari data di situs Web resmi Bank tersebut dan mengalami kesulitan dalam mengolah data.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan saran-saran diantaranya yaitu :

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel dalam penelitian
 - a. Bagi bank yang mempunyai rata-rata BOPO tertinggi terutama pada Bank Ina Perdana sebesar 93,44 persen, diharapkan bagi Bank Ina Perdana disarankan agar dapat meningkatkan pendapatan operasional.
 - b. Bagi bank yang memiliki rata-rata ROA terendah terutama pada Bank Ina Perdana sebesar 0,64 persen, diharapkan bagi Bank Ina Perdana agar dapat meningkatkan profitabilitas dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimilikinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lebih banyak agar lebih luas lagi perbandingan setiap variabel bebas yang diteliti dengan variabel bebas dari penelitian yang terdahulu.
 - b. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan kembali dengan variabel tergantung dari penelitian yang terdahulu, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Agil Rozandi. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi, Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Otoritas Jasa keuangan. Laporan Keuangan dan laporan Publikasi Bank. (www.ojk.go.id)
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rinerka Cipta.
- Permana, Ricky Armadi. 2018. "Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap roa pada bank Umum swasta nasional non devisa". Skripsi Sarjana Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kuaslitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisien terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public". *Journal Of Business and Banking*. Vol. 5, No. 1, ISSN: 2008-7841, pp. 131-148. Skripsi Sarjana Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Sohib, 2017. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap Return On Aset bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang "penilaian tingkat Kesehatan bank umum Syariah dan unit usaha Syariah".
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2016. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.43/SEOJK.03/2016. transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional.
- , 2017. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.14/SEOJK.03/2017. transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional.